

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, usaha kecil merupakan usaha rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia sehingga pemerintah Indonesia pun memberikan perhatian tinggi terhadap para pekerja serta pemilik UKM sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi rakyat kecil. Terdapat tiga peran penting UKM dalam masyarakat, yaitu: sebagai sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Melalui tiga peran tersebut terbukti bahwa UKM memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Akan tetapi, pandemi yang disebabkan oleh virus corona yang menyebar luas di Indonesia menyebabkan beberapa UKM terpaksa menutup sementara usaha mereka. Hal ini menjadi keputusan berat bagi UKM maupun Negara karena dapat menimbulkan penurunan ekonomi Negara sementara. Dampak dari penutupan sementara beberapa UKM di Indonesia membuat UKM terpaksa memberhentikan para pegawainya. Tidak hanya UKM, beberapa perusahaan besar juga terpaksa harus memberhentikan para pegawainya agar perusahaan tersebut dapat bertahan.

Esgotado merupakan salah satu UKM yang terpaksa harus tutup sementara pada masa pandemi ini. Setelah diberlakukannya *new normal* oleh pemerintah, Esgotado Kembali beroperasi seperti sedia kala. Esgotado merupakan UKM yang bergerak dalam bidang konfeksi yang berada di Bandung, Jawa Barat. Esgotado merupakan salah satu usaha konfeksi lokal yang memproduksi berbagai macam tas dan pakaian, namun produk utama dari usaha konfeksi Esgotado merupakan produk tas. Esgotado melakukan produksi dengan menggunakan sistem *make to stock*, oleh karena itu proses produksi dilakukan untuk mendapatkan ketersediaan produk. UKM Esgotado memiliki siklus pemesanan yang tidak menentu dan termasuk

tinggi di tiap bulannya, namun terjadi lonjakan permintaan yang cukup besar yang biasa terjadi pada bulan yang mendekati hari raya dan pada bulan yang mendekati semester baru bagi pelajar serta pada bulan Desember karena mendekati pergantian tahun. (Wawancara langsung, Kepala Bagian Produksi, Didin 9 September 2019).

Gambar I.1 merupakan data pesanan pelanggan setiap bulan pada tahun 2019 dan pada bulan Januari hingga Maret 2020. Terlihat pada tahun 2019 pola pesanan produk Esgotado tidak stabil tiap bulannya, sedangkan pada tahun 2020 hanya menerima pesanan sampai bulan Maret dikarenakan pada pertengahan bulan Maret, Esgotado harus berhenti memproduksi produknya dikarenakan pandemi yang sedang mewabah. Berdasarkan gambar tersebut, jumlah pesanan yang relatif tinggi mengharuskan UKM Esgotado melakukan penambahan jam kerja/lembur, hal ini dilakukan oleh Esgotado agar target pesanan pelanggan dapat terpenuhi. Hanya saja, setelah melakukan penambahan jam kerja, target pesanan pelanggan tetap saja belum terpenuhi.



Gambar I.1 Aktual Produksi dan Target Produksi Januari 2019 – Juni 2020

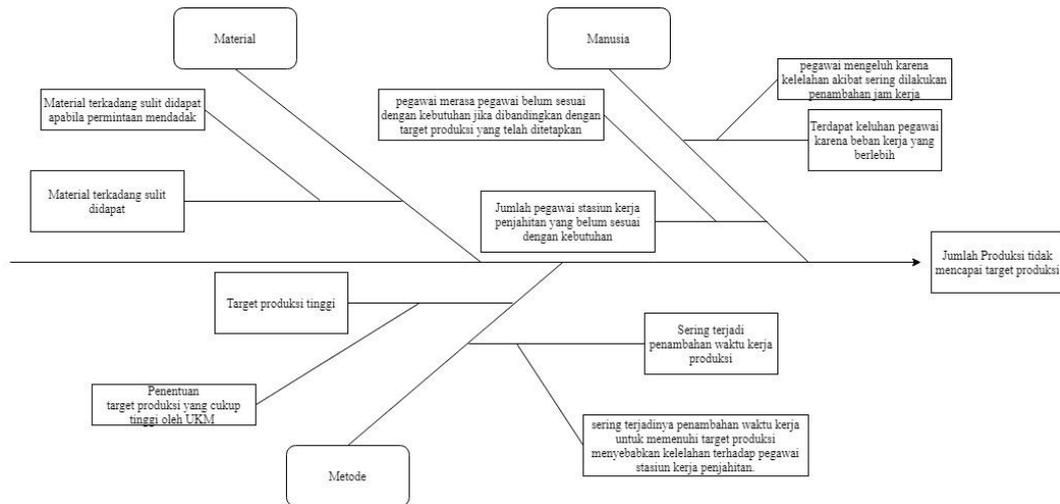
Penelitian dilakukan pertama dilakukan pada bulan September 2019 ketika UKM Esgotado memiliki 12 pegawai stasiun kerja penjahitan dan memiliki target 3000 produk pada tiap bulan dan Esgotado memberlakukan penambahan jam kerja terhadap pegawai stasiun kerja penjahitan. Penelitian Kembali dilanjutkan pada tanggal 20 dan 22 hingga 24 Juni 2020, hal ini dilakukan untuk memperbaharui data yang dibutuhkan agar data tersebut relevan dengan data yang sebelumnya telah

didapat. Selain itu, pengambilan rentang tanggal tersebut dilakukan karena perusahaan baru mengizinkan untuk didatangi pada tanggal tersebut setelah terjadinya pandemi. UKM Esgotado pada saat itu memiliki jumlah target produk sebanyak 2385 buah, saat itu UKM Esgotado baru berjalan kurang lebih 10 hari kerja setelah diberlakukan *new normal* oleh pemerintah Indonesia. Beberapa hari setelah masuk kerja, UKM Esgotado memberlakukan penambahan jam kerja pada stasiun kerja penjahitan agar dapat mengejar target produksi pada bulan itu.

Target produksi yang tidak tercapai tiap bulannya selalu menjadi masalah utama yang dialami oleh UKM Esgotado. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian produksi, beliau mengatakan bahwa material yang terdapat dari vendor sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh UKM, akan tetapi vendor merasa kesusahan apabila permintaan kebutuhan material oleh UKM terlalu mendadak. Wawancara juga dilakukan terhadap seorang pegawai, pegawai tersebut mengatakan bahwa banyak pegawai mengeluhkan dengan kondisi dimana harus melakukan penambahan jam kerja mempengaruhi kondisi untuk keesokan harinya, selain itu pegawai merasa jumlah pegawai eksisting masih belum mencukupi dengan target produksi tiap bulan yang ditentukan oleh UKM Esgotado. Maka dari itu, beberapa faktor yang menyebabkan target produksi tidak tercapai seperti material terkadang sulit didapat, sering terjadi penambahan waktu kerja untuk produksi, pegawai stasiun kerja penjahitan dirasa belum sesuai dengan kebutuhan Esgotado, adanya keluhan dari pegawai mengenai beban kerja yang berlebih, penentuan target produksi oleh UKM yang cukup tinggi.

Gambar I.2 adalah diagram *fishbone* yang menggambarkan permasalahan yang terjadi pada UKM Esgotado. Permasalahan yang terjadi pada UKM Esgotado yaitu jumlah produksi yang tidak sesuai dengan target produksi tiap bulan, permasalahan ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang terjadi di UKM Esgotado. material terkadang sulit didapat, penentuan target produksi yang cukup tinggi, sering terjadi penambahan waktu kerja untuk produksi, pegawai stasiun kerja penjahitan dirasa belum sesuai dengan kebutuhan Esgotado, adanya keluhan dari pegawai mengenai beban kerja yang berlebih. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai analisis beban kerja dan perhitungan kebutuhan pegawai berdasarkan beban kerja pegawai yang dibutuhkan khususnya pada stasiun kerja penjahitan untuk dapat

membantu proses produksi agar target produksi terpenuhi. Penelitian analisis beban kerja pada pegawai stasiun kerja penjahitan akan menggunakan metode *work sampling*, metode tersebut dipilih karena metode tersebut lebih efisien dan cocok digunakan dalam melakukan pengamatan atas pekerjaan yang memiliki banyak aktivitas.



Gambar I.2 Diagram *Fishbone*

Tabel I.1 Tabel Penjelasan Diagram *Fishbone*

No	Aspek yang mempengaruhi	Faktor
1	Manusia	Berdasarkan wawancara serta pengamatan secara langsung, terdapat beberapa pegawai yang terlihat kelelahan karena beban kerja yang berlebih.
		Kurangnya ketersediaan pegawai pada stasiun kerja penjahitan sehingga pegawai yang ada merasakan beban kerja berlebih.

2	Metode	Sering terjadinya penambahan waktu kerja untuk memenuhi target produksi menyebabkan kelelahan terhadap pegawai stasiun kerja penjahitan.
		Penentuan target produksi yang cukup tinggi oleh UKM
3	Material	Material terkadang sulit didapat ketika permintaan kebutuhan material terlalu mendadak

Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil yang didapat dengan usaha yang telah digunakan dalam mengerjakan sesuatu (Sedarmayanti, 2017). Produktivitas kerja pegawai dapat dilihat dari barang/jasa yang dihasilkan oleh pegawai dalam target waktu tertentu. Maka dari itu, produktivitas pegawai dikatakan baik apabila *output* yang dihasilkan pegawai tersebut dapat memenuhi jumlah produksi serta waktu yang telah ditentukan oleh UKM atau perusahaan. UKM Esgotado sering kali mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan pesanan, hal ini disebabkan pegawai tidak dapat memenuhi waktu target produksi yang ditentukan oleh perusahaan. Penambahan jam kerja/lembur dilakukan oleh Esgotado pada stasiun kerja penjahitan, akan tetapi target produk masih saja belum dapat terpenuhi (Wawancara langsung, Kepala Bagian Produksi, Didin 20 Juni 2020).

Target produk yang dapat dibilang banyak mengharuskan pegawai stasiun kerja penjahitan UKM Esgotado bekerja lebih sibuk dari pegawai lain pada area produksi sehingga pegawai tersebut sering mengeluh kepada kepala bagian produksi karena beban kerja yang dilakukan terlalu berat. Pegawai stasiun kerja penjahitan merasa bahwa tugas yang harus mereka kerjakan dengan target waktu yang telah ditentukan tidak sesuai dengan kapasitas kerja mereka, sedangkan menurut kepala bagian produksi beban pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada pegawai stasiun kerja penjahitan masih dalam batas normal (Wawancara langsung, Kepala Bagian Produksi, Didin 20 Juni 2020).

Menurut (Sedarmayanti, 2017), salah satu sumber untuk menilai produktivitas adalah melalui keluhan pegawai kepada kolega, atasan, atau yang dinyatakan tertulis sebagai indikator dari ketidakpuasan dalam bekerja. Apabila masalah ini tidak ditanggapi dengan serius, maka akan sangat berpengaruh terhadap UKM Esgotado guna memajukan dan mengembangkan usahanya. Sering terjadinya penambahan jam kerja terhadap pegawai stasiun kerja penjahitan akan berpengaruh bagi pegawai tersebut. Selain itu, dengan sering terjadinya tidak mencapai target produksi tiap bulannya tentu saja pegawai stasiun kerja penjahitan akan bekerja lebih lama dari target UKM Esgotado. Hal ini akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh Esgotado baik biaya gaji pegawai maupun biaya operasional produksi.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengevaluasi sumber daya manusia khususnya pegawai stasiun kerja penjahitan UKM Esgotado adalah dengan melakukan analisis beban kerja. Menurut (Kasmir, 2016), analisis beban kerja memiliki beberapa manfaat, yaitu seperti berikut:

1. Sebagai tumpuan dasar untuk merencanakan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
2. Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada, sehingga tidak terjadi kekurangan pekerjaan maupun kelebihan pekerjaan.
3. Sebagai tumpuan dasar dalam menentukan keseimbangan pembagian kerja antar unit atau bagian yang berada dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Analisis beban kerja yang dilakukan di UKM Esgotado dirasa dapat menyelesaikan masalah mengenai penyebab terjadinya keluhan pegawai yang merasakan beban kerja yang dimiliki terlalu tinggi dan mengenai penyebab sering terjadinya penambahan jam kerja, karena melalui analisis beban kerja dapat diketahui apakah pegawai stasiun kerja penjahitan Esgotado bekerja dengan kondisi *overload* atau *underload*. Selain itu, analisis beban kerja dapat digunakan sebagai tumpuan dasar dalam penentuan kebutuhan pegawai, karena permintaan pesanan produk UKM Esgotado tidak stabil tiap bulannya maka analisis beban kerja juga digunakan untuk menentukan jumlah kebutuhan pegawai stasiun kerja penjahitan Esgotado agar target produksi tiap bulan dapat tercapai.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil pengukuran beban kerja menggunakan metode *work sampling* terhadap pegawai stasiun kerja penjahitan konfeksi Esgotado?
2. Berapa jumlah usulan kebutuhan pegawai pada stasiun kerja penjahitan konfeksi Esgotado?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi beban kerja pegawai stasiun kerja penjahitan UKM Esgotado berdasarkan hasil perhitungan dan pengukuran dengan menggunakan metode *work sampling*
2. Memberikan usulan jumlah kebutuhan pegawai stasiun kerja penjahitan yang ideal berdasarkan analisis beban kerja untuk UKM Esgotado.

I.4 Batasan Masalah

Agar nantinya dalam pengerjaan penelitian ini tidak menyimpang dan keluar jalur dari tujuan yang sebelumnya telah disepakati oleh kedua belah pihak, maka ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memiliki fokus pada analisa beban kerja pegawai stasiun kerja penjahitan UKM Esgotado.
2. Penelitian ini hanya mempunyai batasan sampai melakukan analisa beban kerja serta memberikan usulan penambahan jumlah pegawai stasiun kerja penjahitan, sehingga untuk pengimplementasian dari hasil penelitian ini dikembalikan kembali pada pihak perusahaan Esgotado yang bersangkutan.

I.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, pihak UKM Esgotado diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk menentukan beban kerja optimal serta menentukan jumlah pegawai area produksi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta ilmu untuk pembaca serta dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian beban kerja.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan dasar teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam bidang analisa beban kerja. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan landasan teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir serta berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian sesuai tujuan dari permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian mencapai tujuan yang ditetapkan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi data yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Data-data tersebut akan menjadi acuan untuk merancang hasil perhitungan dengan menggunakan metode *work sampling*.

BAB V Analisis

Bab ini berisi analisis terhadap hasil pengolahan yang telah dilakukan di bab sebelumnya sehingga hasil dari pengolahan data tersebut dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Baik untuk perusahaan maupun bagi pengembangan hasil penelitian lebih lanjut.